

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan dan perbedaan dalam objek yang diteliti dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dianggap sebagai pendukung dan relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Siagian, (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* model yaitu tekanan (*stimulus*) yang diproksikan dengan *financial target* dan *financial stability*, kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi, kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor*, arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*, dan kolusi yang diproksikan dengan proyek pemerintah, koneksi politik dan *state-owned enterprises* terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dari total 32 perusahaan yang terdaftar dan dianalisa dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil

penelitian ini menemukan bahwa elemen tekanan yang diproksikan *financial target* dan *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Sedangkan pergantian direksi, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *frequent number of CEO's picture*, proyek pemerintah, koneksi politik dan *state-owned enterprises* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas ialah elemen dalam *fraud hexagon theory*.
- b. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.

Beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2021-2022
- b. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan menguji 18 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel penelitian dengan 1 perusahaan.

2. Siti Rukoyah (2022)

Penelitian yang dilakukan Rukoyah, (2022) ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *fraud hexagon theory* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel independen pada penelitian ini ialah *financial stability*, *CEO Education*, *state-owned enterprises*, *whistleblowing system*, *total accrual* serta *CEO duality*.

Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah *financial statement fraud* yang diukur dengan *Z-Score Model*. Banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu 290, yang berasal dari 58 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Regresi logistic* digunakan untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian ini membuktikan *CEO education* dan *CEO duality* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability*, *state-owned enterprises*, *whistle blowing system*, serta *total accrual* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Beberapa persamaan antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas ialah elemen dalam *fraud hexagon theory*.
- b. Keduanya tidak menggunakan variabel kontrol.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yaitu:

- a. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.
- b. Variabel dependen peneliti terdahulu menggunakan rumus *Z-Score*, sedangkan penelitian ini menggunakan rumus *F-Score*

3. Vika Miftahul Jannah, Andreas, dan M.Rasuli (2021)

Vika Miftahul Jannah et al., (2021) dalam melakukan penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh model *fraud hexagon; stimulus* (tekanan), kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi terhadap kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan pengukuran model *F-Score* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 97 perusahaan

manufaktur di Indonesia dengan jumlah observasi sebanyak 291. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stimulus* (tekanan) yang ditinjau dari stabilitas keuangan dan target keuangan; kesempatan yang ditinjau dari ketidakefektifan pengawasan; ego yang ditinjau dari rangkap jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan *stimulus* (tekanan) yang ditinjau dari tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan; rasionalisasi yang ditinjau dari pergantian KAP; kemampuan yang ditinjau dari perubahan direktur dan kolusi yang ditinjau dari kinerja pasar berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas ialah menggunakan elemen dalam *fraud hexagon teory*.
- b. Jenis penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan kuantitatif

Beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 97 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan jumlah observasi sebanyak 291 pada tahun 2017-2019. Namun, pada peneliti ini menggunakan perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2021-2022.
- b. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan menguji 97 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel penelitian dengan 1 perusahaan.

4. Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020)

Penelitian yang dilakukan S. P. Sari & Nugroho, (2020) memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh semua faktor *Fraud Hexagon Model* untuk mendeteksi fraud laporan keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengkarakterisasi 74 perusahaan sebagai sampel. Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *stimulus* dalam hal personal financial need, faktor peluang dalam hal *nature of industry, ego (arrogance)* dan kolusi berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan. Faktor lainnya yaitu: faktor stimulus dalam hal *financial stability, external pressure dan financial target*; faktor kapabilitas; faktor peluang dalam hal *effective monitoring*; dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu menggunakan elemen dalam *fraud hexagon theory*.
- b. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan data sekunder.

Beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Teknik analisis data peneliti ini menggunakan analisis regresi logistik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.
- b. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan menguji 74 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel penelitian dengan 1 perusahaan.

5. Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono, (2021) memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *hexagon fraud* yang diprosikan dengan stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan *eksternal*, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian direksi, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, rasio total akrual terhadap total aset, kualitas auditor *eksternal*, dan eksistensi perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dengan 145 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perbankan. Data dianalisis menggunakan SEM PLS dengan software WarpPLS 7.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan *eksternal*, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian direksi, pergantian auditor, rasio total akrual terhadap total aset, kualitas auditor eksternal, dan keberadaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel yaitu target keuangan, pergantian direksi, pengawasan yang tidak efektif.
- b. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.
- c. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan data sekunder.

Beberapa perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Periode populasi yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor keuangan merupakan tahun 2015-2019 sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan konstruksi bangunan menggunakan periode 2021-2022.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan 1 perusahaan.

6. Claudia Preciliaa, Ickhsanto Wahyud, dan Anita Precilia (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Precilia et al., (2022) bermaksud untuk menguji apakah *financial stability*, *whistleblowing system*, *audit opinion*, *director change*, *CEO education*, dan *CEO duality* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Metode menggunakan desain penelitian *casual-comparative*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 62 data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi data keuangan lainnya. Hasil penelitian dan uji statistik deskriptif dengan menggunakan *Beneish M-Score* menunjukkan bahwa *financial stability*, *whistleblowing system*, *audit opinion*, *director change*, *CEO education*, dan *CEO duality* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *fraudulent financial reporting*. Secara parsial dari uji variabel independen, hasil penelitian menunjukkan variabel *director change* dan *CEO education* berpengaruh signifikan terhadap prediksi *fraudulent financial reporting* dengan nilai p-value Sig 0.002 untuk *director change* dan nilai p-value Sig 0.042 untuk *CEO education* dengan nilai probabilitas kurang dari Sig 0.05. Sedangkan variabel penelitian lainnya, yaitu *financial stability*, *whistleblowing system*, *audit opinion*, dan *CEO duality* tidak

berpengaruh terhadap prediksi fraudulent financial reporting atau nilai Sig lebih besar dari 0.05.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Variabel bebas yang digunakan yaitu elemen dalam *hexagon teory*.
- b. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan dan informasi keuangan lainnya.

Beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Teknik pengujian hipotesis menggunakan *uji statistik deskriptif*. Namun, penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier berganda*.
- b. Analisis data penelitian terdahulu menggunakan *M-Score*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan rumus *F-Score*.

7. Andika Kurniawan dan Rina Trisnawati (2021)

Pada penelitian Kurniawan & Trisnawati, (2021) memiliki tujuan untuk untuk mengetahui *Fraud Hexagon Model* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode purposive sampling digunakan untuk menyeleksi 27 perusahaan sebagai sampel. Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor peluang dalam hal *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara faktor lainnya yaitu: faktor stimulus dalam hal *financial target* dan *eksternal pressure*, faktor peluang dalam *nature of industry*, faktor rasionalisasi, faktor kapabilitas, faktor arogansi, dan kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif.
- b. Kesamaan variabel bebas yaitu menggunakan elemen dalam *fraud hexagon theory*.

Beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Populasi penelitian terdahulu yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode purposive sampling digunakan untuk menyeleksi 27 perusahaan. Namun, pada penelitian ini yaitu perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2021-2022.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis *regresi logistik* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *linear regresi berganda*.

8. Cindy Caroline Maha Putri (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Caroline Maha Putri, (2023) bertujuan untuk mengukur *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability, financial target, external pressure, change in board director, collusion, ineffective monitoring, change in auditor, total accrual ratio* dan arrogance. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 42 perusahaan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier

berganda dengan program SPSS versi 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability, financial target, change in auditor, dan total accrual ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure, change in board director, collusion, ineffective monitoring* serta *arrogance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas ialah elemen dalam *fraud hexagon teory*
- b. Jenis penelitian kuantitatif
- c. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan *Material Building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022
- b. Variabel independen yang diprosikan pada penelitian terdahulu yaitu *financial stability, financial target, external pressure, change in board director, collusion, ineffective monitoring, change in auditor, dan total accrual ratio* periode 2017-2021. Namun, pada penelitian ini menggunakan variabel *financial target, change in board director, ineffective monitoring, dan collusion* periode 2021-2022.

9. Risha Aprilia (2020)

Pada penelitian Risha Aprilia, (2020) bertujuan untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan melalui *fraud hexagon* yang terdiri dari komponen *stimulus*,

capability, collusion, opportunity, rationalization, dan arrogance. Masing-masing komponen diproksikan dengan target keuangan, pendidikan CEO, *state-owned enterprises, effective monitoring*, rasionalisasi, dan *CEO duality*. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan manajemen laba. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 91 unit sampel dari 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *state-owned enterprise* dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan target keuangan, pendidikan CEO, *effective monitoring, dan CEO duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel yaitu *stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, dan arrogance*.
- b. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.
- c. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

10. Sakinah Sumbari et al. (2023)

Penelitian dari Sumbari et al., (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *stimulus*, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ego, koalisi dalam kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan sisi tujuan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan

adalah data sekunder dengan dokumentasi. Data Analisis menggunakan analisis *regresi logistik*. Hasilnya menunjukkan hal itu *stimulus*, ego, koalisi berpengaruh positif dan signifikan laporan keuangan palsu, peluang memiliki dampak negatif dan pengaruh signifikan terhadap penipuan laporan keuangan, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu *stimulus*, *peluang*, *rasionalisasi*, *kemampuan*, *ego*, dan *kolusi*.
- b. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.

Beberapa perbedaan anatar peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis *regresi logistik* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *linear regresi berganda*.
- b. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan *Material Building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022

11. Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro (2021)

Penelitian dari Larum et al., (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tekanan, Kemampuan, Rasionalisasi, Peluang, Ego dan Kolusi terhadap potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan. Sampel penelitan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Total sampel yang digunakan 86 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode analisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Terdapat kebaruan dalam penelitian ini dimana *fraud hexagon* dalam mendeteksi potensi kecurangan pelaporan keuangan belum banyak digunakan karena teori ini merupakan teori terbaru yang dikembangkan Vouisnas tahun 2019. Selain itu pengukuran variabel kolusi dalam penelitian ini menggunakan rangkap jabatan Dewan Komisaris Independen dimana pengukuran ini belum ada yang menggunakan dalam mengukur potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan Tekanan, Kemampuan dan Ego berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan Rasionalisasi, Peluang dan Kolusi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif

12. Lindah Nurul Ainayah (2022)

Pada penelitian Ainayah & Effendi, (2021) bertujuan untuk menguji pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 – 2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan total keseluruhan 75 data pengamatan. Namun dari 75 data terdapat 8 data outlier sehingga penelitian ini menguji 67 data pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan

menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa:

(1) *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
 (2) *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 (3) *Nature Of Industry* berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan.
 (4) *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
 (7) *Political Connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
 (8) *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 (9) Proyek dengan pemerintah berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

13. Suci Oktavia, Asniati Bahari, Rayna Kartika (2022)

Penelitian Oktavia et al., (2022) bertujuan untuk menganalisis hubungan elemen teori *fraud hexagon* terhadap *fraud* pelaporan keuangan. *Fraud Hexagon* memiliki beberapa unsur yaitu *stimulus*, *capability*, *opportunity*, *rationalization*, *arrogance*, dan *collusion*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa stimulus dari segi *financial stability*, stimulus yang dinilai dari *external pressure*, dan ego berpengaruh terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan. Sementara itu, stimulus diukur dengan *financial target*, *capability* yang dinilai dari pergantian direksi, *opportunity* atau pengawasan yang tidak efektif pada pemantauan kinerja keuangan, rasionalisasi, dan kolusi tidak berpengaruh pada fraud laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

14. Dilan Purnama, Galuh Mutiarani, Mahasti Yuanita, dan Jurica Lucyanda (2022)

Pada penelitian Purnama, Dilan; Mutiarani, Galuh Mutiarani; Yuanita, Mahasti; Lucyanda, (2022) bertujuan untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud hexagon theory* yang terdiri dari enam elemen yaitu tekanan, kapabilitas, kolusi, kesempatan, rasionalisasi, dan ego. Enam elemen tersebut diukur melalui variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, *change of directors*, *Frequent Number of CEO'S Pictures*, dan *state-owned enterprises*. Adanya *mixed results* dan fenomena mengenai kecurangan laporan keuangan, serta masih terbatasnya penelitian menggunakan *fraud hexagon theory* khususnya di Indonesia mendorong penelitian ini dilakukan dengan menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan ukuran sampel sebanyak 255 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change of directors*, dan *frequent number of CEO'S pictures* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *financial*

stability dan *state-owned enterprise* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

15. Annisa Nurbaiti dan Azka Arthami Putri (2023)

Pada penelitian Nurbaiti & Arthami, (2023) bertujuan untuk menguji efek teori fraud hexagon pada kecurangan laporan keuangan di sektor transportasi dan logistik tahun 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data sekunder laporan tahunan perusahaan. Sebanyak 60 sampel terpilih dengan *purposive sampling*, dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *opportunity* dan *rationalization* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun demikian, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa adanya tekanan, kesempatan, serta rasionalisasi pada seseorang mampu mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

Beberapa perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor sektor transportasi dan logistik tahun 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan ukuran sampel sebanyak 60 sampel, Sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan material building pada tahun 2021-2022.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

16. Didi Setyono, Eko Hariyanto, Sri Wahyuni, Bima Cinintya Pratama (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Setyono et al., (2023) bertujuan untuk menguji teori Fraud Hexagon dalam mendeteksi kecurangan keuangan pelaporan yang terjadi di suatu perusahaan. Menurut teori penipuan segi enam, penipuan terjadi karena 6 faktor yaitu tekanan/stimulus, peluang, kemampuan, ego/arrogansi, rasionalisasi, dan kolusi. Keenam faktor tersebut diproksi dengan 10 proksi yaitu: stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, pergantian direktur, pergantian auditor, pemantauan yang tidak efektif, sifat industri, sejumlah foto CEO, koneksi politik, dan kolusi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 periode I Februari-Juli 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 88 sampel. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sifat tekanan industri dan eksternal berpengaruh negatif terhadap deteksi penipuan laporan keuangan, dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Selagi variabel stabilitas keuangan, target keuangan, koneksi politik,

pergantian direksi, jumlah foto CEO, pemantauan yang tidak efektif, dan kolusi tidak berpengaruh dalam mendeteksi keuangan penipuan pernyataan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

17. Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, Dedy Djefris (2022)

Pada penelitian Octani et al., (2021) bertujuan untuk pengaruh fraud hexagon (*stimulus, opportunity, rationalization, capability, ego, dan collusion*) terhadap fraudulent financial reporting. Elemen stimulus diproksikan dengan *financial target, financial stability, external pressure, dan personal financial need*. Elemen opportunity diproksikan dengan *ineffective monitoring, nature of industry, dan external auditor quality*. Elemen rationalization diproksikan dengan change in auditor. Elemen capability diproksikan dengan *change in director*. Elemen ego diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*, dan elemen collusion diproksikan dengan *cooperation with government project*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020 dengan jumlah sampel adalah 156 data. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting, personal financial need dan frequent number of CEO's picture berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *financial target, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, external auditor quality, change in*

auditor, *change in director*, dan *cooperation with government project* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

Beberapa perbedaan anatar peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistic, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda,
- b. Populasi dan sampel pada penelitian terdahulu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020 dengan jumlah sampel adalah 156 data, sedangkan pada penelitian ini meneliti perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2021-2022 dengan satu sampel perusahaan.

18. M.Soelung Wicaksono Hadi, Dwi Jaya Kirana, Aniek Wijayanti (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al., (2021) bertujuan secara empiris pengaruh dari *fraud hexagon* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 184 observasi dari 46 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan aplikasi STATA versi 16. Hasil dari analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial target* dan *total accrual to total assets ratio*

memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, serta *nature of industry* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, Namun, penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pada tingkat kinerja, *change in auditor*, *change on director*, *frequent number of CEO pictures* dan *political connection* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda

19. Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah (2022)

Pada penelitian Kiki Elita & Mutmainah, (2022) bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan perspektif kecurangannya teori segi enam yang dikemukakan oleh Vousinas (2017) terdiri dari enam indikator yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi dan kolusi. Keenam indikator tersebut tidak bias diukur secara langsung sehingga diproksi melalui variabel stabilitas keuangan, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, frekuensi jumlah CEO gambaran dan koneksi politik. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018–2020. Itu metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan dengan 129 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan tahunan laporan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan

pergantian auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan nomor frekuensi of CEO's picture berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement Fraud. Tidak efektif Variabel pemantauan, pergantian direksi, dan koneksi politik tidak berpengaruh penipuan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

20. Titi Purbo Sari dan Dian Indriana Tri Lestari (2020)

Pada penelitian T. P. Sari & Lestari, (2020) bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Fraud Diamond terhadap penipuan laporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah 29 perusahaan di subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan menggunakan 128 laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Variabel independen di penelitian ini terdiri dari stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, opini auditor, pergantian auditor, total akrual, dan pergantian direktur. Selagi Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Fraud's Financial Statement yang diprosikan dengan nilai diskresi akrual dari Modified Jones Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan finansial pribadi dan variabel total akrual yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Keuangan stabilitas, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, pemantauan

yang tidak efektif, opini auditor, perubahan di auditor, dan pergantian direktur tidak dapat digunakan untuk mendeteksi penipuan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

21. Armertha Risqia Sari dan Vinola Herawaty (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *fraudulent financial statement* dengan perspektif *fraud hexagon theory* yang meliputi stimulus atau *pressure, capability, opportunity, rationalization, arrogance, dan collusion* terhadap *real earnings management* dengan situasi pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 yaitu tahun sebelum pandemi dan tahun 2020 yaitu tahun dimulainya pandemi covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari komponen *fraud hexagon theory* hanya *financial stability* dan *opportunity* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *real earnings management*, sedangkan *capability, rationalization, arrogance, dan collusion* tidak memiliki pengaruh terhadap *real earnings management*. Serta diperoleh bahwa situasi pandemi covid-19 tidak memperkuat pengaruh *fraud hexagon theory* yang meliputi *stimulus/pressure, capability, opportunity, rationalization, arrogance, dan collusion* terhadap *real earnings management*.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif

22. Tanggor Sihombing, dan Giena Eirene Panggulu (2022)

Sihombing & Eirene Panggulu, (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Analisis faktor kecurangan laporan keuangan menggunakan teori *fraud hexagon* dengan variabel target keuangan dan tekanan eksternal untuk merepresentasikan tekanan, faktor pergantian direktur dan pendidikan CEO untuk merepresentasikan faktor kapabilitas, pengawasan efektif, dan sistem whistleblowing untuk merepresentasikan faktor peluang, rasio akrual total untuk merepresentasikan rasionalisasi, Dualitas CEO untuk mewakili ego dan biaya audit untuk mewakili kolusi. Kecurangan laporan keuangan dideteksi menggunakan F-Score Model. Sampel penelitian adalah perusahaan yang bergerak di industri teknologi informasi yang terdaftar di S&P Capital IQ tahun 2019-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode pengolahan data menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial target berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Kemudian, tekanan eksternal, rasionalisasi dan kolusi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pergantian direktur, pendidikan CEO, pengawasan yang efektif, sistem *whistleblowing*, dan ego tidak berpengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemegang saham untuk mencegah faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.
- c. Pengukuran variabel dependen menggunakan F-Score

Beberapa perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah di perusahaan yang bergerak di industri teknologi informasi yang terdaftar di S&P Capital IQ tahun 2019-2021. Sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan material building pada tahun 2021-2022.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis data panel, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

23. Natasya Octaviana (2022)

Penelitian oleh Octaviana, (2022) bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah infrastruktur, perusahaan utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-Periode 2020 berjumlah 45 perusahaan sehingga diperoleh 135 sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dan metode pengambilan sampel purposif. Tes dalam penelitian ini adalah pooling test dan uji analisis regresi logistik. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel stabilitas keuangan, sifat industri, dan rasio total akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan keuangan pelaporan.

Variabel target keuangan berpengaruh negatif dan signifikan berdampak pada kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Sementara itu, tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, CEO pendidikan, seringnya melihat foto CEO, dan perusahaan milik negara variabel perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Beberapa perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah di infrastruktur, perusahaan utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-Periode 2020 berjumlah 45 perusahaan sehingga diperoleh 135 sampel penelitian. Sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan material building pada tahun 2021-2022.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistic, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

24. Arief Hidayatullah Khamainy, Mekar Meilisa Amalia, Pandu Adi Cakranegara, dan Andi Indrawati (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Khamainy et al., (2022) bertujuan untuk menganalisis teori Fraud Hexagon dan teorinya hubungannya dengan penipuan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada BUMN perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir (2016-2020). Itu Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis log-regresi. Hasil

penelitian membuktikan hal itu tekanan eksternal sebagai proksi rangsangan, dualitas CEO sebagai proksi kolusi, dan sifat dari hal tersebut industri sebagai peluang yang diproksi memiliki relevansi prediktif terhadap penipuan laporan keuangan. Bahkan dari sepuluh hipotesis hanya tiga hipotesis yang terbukti, hasil ini menyiratkan bahwa kapan perusahaan menghadapi situasi sulit dan tidak dapat mencapai target keuangan mereka dan mereka memilikinya kesempatan untuk mengubah catatan keuangannya, besar kemungkinannya mereka akan melakukan pencatatan keuangan penipuan pernyataan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memantau dan mengambil kebijakan untuk mencegah tindakan tersebut untuk perusahaan milik negara dan perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda,
- b. Populasi dan sampel pada penelitian terdahulu perusahaan BUMN terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian ini meneliti perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2021-2022 dengan satu sampel perusahaan.

25. Agustina Riyanti dan Theresia Trisani (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti, (2021) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh enam elemen teori hexagon kecurangan terhadap potensi penipuan laporan keuangan dengan melibatkan komite audit yang berperan sebagai variabel moderasi pada laporan keuangan perusahaan pelat merah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Potensi penipuan laporan keuangan diukur dengan menggunakan model *skor-f*. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode dan teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, evaluasi model SEM-PLS, dan pengujian hipotesis. Hasilnya menunjukkan tekanan finansial berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, pemantauan yang efektif berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan penipuan, sedangkan transaksi pihak terkait, pendidikan CEO, narsisme CEO, dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap potensi keuangan penipuan pernyataan. Peran komite audit sebagai variabel moderasi hanya mampu memperlemah hubungan keuangan tekanan dan potensi penipuan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.
- c. Pengukuran variabel dependen menggunakan F-Score.

26. Wahdan Arum Inawati dan Muhamad Arya Bachtiar Arief (2022)

Penelitian oleh Inawati et al., (2023) bertujuan untuk Penelitian ini mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen secara simultan dan parsial. Itu

variabel dalam penelitian terdiri dari tekanan (stabilitas keuangan), peluang (sifat industri), rasionalisasi (akuntansi akrual), kapabilitas (pergantian direksi), arogansi (frekuensi kemunculan foto CEO), dan kolusi (kinerja pasar) terhadap penipuan laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di wilayah tersebut subsektor industri dasar dan kimia yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menggunakan 147 data sampel dan diolah menggunakan software SPSS 25 dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Ujian Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan independen, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan kolusi secara simultan berpengaruh terhadap penipuan laporan keuangan. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan stabilitas keuangan sudah berpengaruh positif dan pergantian direksi berdampak negatif. Sementara itu, sifat industri, akuntansi akrual, frekuensi kemunculan foto CEO, dan kinerja pasar tidak berpengaruh terhadap penipuan laporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Beberapa perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di wilayah tersebut subsektor industri dasar dan kimia yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan material building pada tahun 2021-2022.

- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistic, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

27. Agung Wicaksono dan Dhini Suryandari (2022)

Penelitian oleh Wicaksono & Suryandari, (2021) bertujuan untuk untuk memverifikasi pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pendidikan CEO, dualitas CEO, badan usaha milik negara, koneksi politik pada laporan keuangan palsu melalui teori penipuan segi enam. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 adalah populasi dalam penelitian ini. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan dan 123 unit analisis. Analisis regresi panel merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa target keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan pada laporan keuangan palsu. Sementara itu, stabilitas keuangan, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pendidikan CEO, dualitas CEO, BUMN perusahaan, dan koneksi politik tidak mempengaruhi penipuan laporan keuangan. Ini Penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi target keuangan dan tekanan eksternal dalam suatu perusahaan menjadikan kemungkinan manajemen sebagai agen untuk melakukan penipuan laporan keuangan untuk menarik investor akan lebih rentan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Beberapa perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 Sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan material building pada tahun 2021-2022.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi panel, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

28. Citra Sukmadilaga, Srihadi Winarningsi, Tri Handayani, Eva Herianti, dan Erlane K Ghani (2022)

Penelitian oleh Sukmadilaga et al., (2022) bertujuan untuk mengkaji kecurangan pelaporan keuangan di kementerian dan pemerintahan institusi di Indonesia. Ini mengadopsi teori segi enam yang mengidentifikasi enam elemen (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi) dalam menentukan apakah hal tersebut elemen mempengaruhi pelaporan keuangan yang curang di institusi. Analisis konten digunakan pada laporan keuangan tiga puluh dua kementerian dan lembaga pemerintah selama tiga tahun sejak 2018 hingga 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa tiga dari enam elemen yaitu peluang, arogansi, dan kolusi, secara signifikan mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Dampaknya positif dan menegaskan hal tersebut proposisi teori segi enam. Di sisi lain, penelitian ini tidak dapat memberikan bukti mengenai hal tersebut pengaruh tekanan, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap kecurangan pelaporan keuangan di kementerian dan institusi pemerintah. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya holistic penerapan sistem *whistleblowing* dan *e-procurement* di seluruh elemen pemerintahan untuk mewujudkan kinerja

organisasi yang transparan dan akuntabel bagi pemangku kepentingan khususnya masyarakat.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon theory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

29. Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, dan Imang Dapit Pamungkas (2022)

Penelitian oleh Achmad et al., (2022) bertujuan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan menggunakan analisis penipuan hexagon, termasuk tujuh faktor: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, perubahan sutradara, arogansi, dan kolusi. Subyek penelitian ini adalah laporan audit konsolidasi perusahaan publik pada badan usaha milik negara. Adanya hasil yang bertentangan, fenomena pelaporan keuangan yang curang, dan penelitian terbatas yang menggunakan teori penipuan segi enam mendorong hal ini penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel, dengan kriteria perusahaan milik negara yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek tahun 2016–2020. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga jumlahnya sampel berjumlah 125. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal memiliki dampak positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, pemantauan tidak efektif, auditor perubahan, pergantian direktur, arogansi, dan kolusi tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.

30. Raihan Noval Akbar, Adam Zakaia, dan Rida Prihatni (2022)

Penelitian oleh Raihan Noval Akbar et al, (2022) bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari fraud hexagon theory yang terdiri dari *stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization* dan *ego* terhadap *financial statement fraud*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan yang didapat melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 47 perusahaan sebagai sampel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *collusion* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, *stimulus, capability, opportunity* dan *ego* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini yaitu

- a. Kesamaan variabel bebas yaitu elemen *fraud hexagon teory*.
- b. Penelitian menggunakan metode kuantitatif.
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Independen					
		Stimulus	Capability	Rationalization	Ego	Opportunity	Collusion
1.	Samuel Genvanry Sagala dan Valentine Siagian (2021)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)
2.	Siti Rukoyah (2022)	B (-)	B (+)	B (-)	B (+)	B (-)	B (-)
3.	Vika Miftahul Jannah (2021)	B (-)	B (+)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)
4.	Shinta Permatasari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020)	B (+)	B (-)	B (-)	B (+)	B (-)	B (-)
5.	Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021)	B (+)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)
6.	Claudia Preicilia, Ickhsanto Wahyud, dan Anita Preicilia (2022)	B (-)	B (+)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)
7.	Andika Kurniawan dan Rina trisnawati (2021)	B (-)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)
8.	Cindy Caroline Maha Putri (2023)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)	TB
9.	Risha Aprilia (2022)	B (-)	B (-)	B (+)	B (-)	B (-)	B (+)
10.	Saakinah Sumbari, Kamaliah, dan Rujul Fitrioso (2023)	B (+)	B (-)	B (-)	B (+)	B (-)	B (+)
11.	Kordiamus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro (2021)	B (+)	B (+)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)
12.	Lindah Nurul Ainiyah dan David Effendi (2022)	B (+)	B (+)	B (+)	B (-)	B (+)	B (-)

13.	Suci Oktavia, Asniati Bahari, dan Rayna Kartika (2022)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (+)	B (-)
14.	Dilan Purnama, Galuh Mutiarani, Mahasti Yuanita, dan Jurica Lucyanda (2022)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)	B (+)	B (+)
15.	Annisa Nurbaiti dan Azka Arthmi Putri (2023)	B (+)	B (-)	B (+)	B (-)	B (+)	B (-)
16.	Didi Setyono, Eko Hariyanto, Sri Wahyuni, dan Bima Cinintya Pratama (2022)	B (-)	B (-)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)
17.	Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, dan Dedy Djefris (2022)	B (+)	TB	TB	TB	B (-)	TB
18.	M. Soelung Wicaksono, Di Jaya Kirana, Aniek Wijayanti (2021)	B (+)	TB	B (+)	B (-)	TB	TB
19.	Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmaimah (2022)	B (+)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)
20.	Titi Purbo Sari, Dian Indriana, dan Tria Lestari (2020)	B (-)	B (-)	B (+)	B (-)	B (+)	B (-)
21.	Armertha Risqia Sri dan Vinola Herawaty (2022)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (+)	B (-)
22.	Tanggor Sihombing, dan iena Eirene Panggulu (2022)	B (+)	TB	B (-)	TB	TB	B (-)
23.	Natasya Octaviana (2022)	B (+)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)
24.	Arief Hidayatullah, Mekar Meiliza, Pandu Adi Cakranegara, dan Andi Herawati (2022)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (+)	B (+)
25.	Agustina Riyanti dan Theresia Trisani (2021)	B (+)	TB	TB	TB	B (-)	TB

26.	Wahdan Arum Inawati dan Muhammd Arya Bachtiar Arief (2022)	B (-)	B (+)	B (+)	B (+)	B (+)	B (+)
27.	Agung Wicaksono dan Dhini Suryandari (2022)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)
28.	Citra Sukmadilaga, Srihadi Winarningsih, Tri Handayani, Eva Herianti, dan Erlane K Ghani (2022)	B (+)	B (+)	B (+)	B (+)	B (+)	B (+)
29.	Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, dan Imang Dapit Pamungkas (2022)	B (+)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)	B (-)
30.	Raihan Noval Akbar, Adam Zakaia, dan Rida Prihatni (2022)	TB	B (+)	TB	TB	TB	B (-)

Sumber: diolah dari jurnal penelitian terdahulu

Keterangan:

B (+) : Berpengaruh positif

B (-) : Berpengaruh negatif

TB : Tidak Berpengaruh

Tabel 2. 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Samuel Genvary Sagala dan Valentine Siagian (2021)	<i>Fraudulent Statement Fraud</i>	X1 : Stimulus X2 : Kapabilitas X3 : Kesempatan X4 : Rasionaliasi X5 : Arogansi X6 : Kolusi	18 perusahaan dari total 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.	1. Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25 2. Data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan	1. <i>Fraudulent Statement fraud</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>financial target</i> dan <i>financial stability</i> . 2. <i>Fraudulent Statement fraud</i> dipengaruhi secara negative oleh pergantian direksi, <i>ineffective monitoring</i> , <i>change in auditor</i> , <i>frequent number of CEO's picture</i> , proyek pemerintah, koneksi politik, dan <i>state-owned enterprises</i> .
2.	Siti Rukoyah (2022)	<i>Financial Statement Fraud</i>	X1: <i>Financial Stability</i> X2: <i>CEO education</i> X3: <i>Stateownednterprises</i> X4: <i>Whistleblowingsystem</i> X5: <i>Total Accrual</i> X6: <i>CEO Duality</i>	290 yang berasal dari 28 perusahaan	Analisis regresi logistic	1. <i>Financialstatement fraud</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>CEO Education</i> dan <i>CEO Duality</i> . 2. <i>FinancialStaement fraud</i> dipengaruhi secara negative oleh <i>financial stability</i> , <i>state-owned enterprises</i> , <i>whistle blowing system</i> , dan <i>total accrual</i>
3.	Vika Miftahul Jannad, Andreas, dan M. Rasuli (2021)	Kecurangan laporan keuangan	X1: Stimulus X2: Kesempatan X3: Rasionalisasi X4: Kemampuan X5: Ego	97 perusahaan manufaktur dengan jumlah observasi sebanyak 291 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Pengukuran F-Score Model 2. Analisis Regresi Logistik	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh tekanan eksternal, pergantian KAP, perubahan direktur, dan kinerja pasar. 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negative oleh stabilitas keuangan, target keuangan,

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			X6: Kolusi	pada tahun 2017-2019.		ketidakefektifan pengawasan, dan rangkap jabatan CEO.
4.	Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020)	<i>Fraud</i> laporan keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.	1. <i>Analisis Regresi Logistik</i>	1. <i>Fraud</i> laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial need, nature of industry, ego</i> , dan kolusi 2. <i>Fraud</i> laporan keuangan dipengaruhi secara negative oleh <i>financial stability, external pressure, financial target, effective monitoring</i> , dan rasionalisasi.
5.	Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Buwitikjaksno (2021)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	29 perusahaan dengan 145 data pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.	1. SEM PLS dengan software WarpPLS 7.0	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh stabilitas keuangan, target keuangan, dan ketidakeektifan pengawasan. 2. Kecruangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh tekanan eksternal, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian direksi, pergantian auditor, total accrual, kualitas auditor, keberadaan perusahaan.
6.	Claudia Preicillia, Ickhsanto Wahyud, dan Anita Preicillia (2022)	<i>Fraudulent financial reporting</i>	<i>X1: Financial Stability</i> <i>X2: Whistleblowing system</i> <i>X3: Audit Opinion</i> <i>X4: Director Change</i>	62 data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi data keuangan lainnya.	1. Analisis Uji Statistika Deskriptif 2. Beneish M-Score	1. <i>Fraudulent financial reporting</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>Director change</i> , dan <i>CEO Education</i> 2. <i>Fraudulent financial reporting</i> dipengaruhi secara negatif oleh <i>financial stability, whistleblowing system, audit opinion</i> , dan <i>CEO Duality</i> .

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<i>X5: CEO Education</i> <i>X6: CEO Duality</i>			
7.	Andika Kurniawan dan Rina Trisnawati (2021)	Kecurangan laporan keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.	Analisis regresi logistic	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>ineffective monitoring</i> . 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial target, external pressure, nature of industry, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi</i> .
8.	Cindy Caroline Maha Putri (2023)	Kecurangan laporan keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	42 perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun (2017-2021).	Analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 27.0	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial stability, financial target, change in auditor</i> , dan <i>total accrual ratio</i> . 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>external pressure, change in board director, collusion, ineffective monitoring, dan arrogance</i> .
9.	Risha Aprilia (2022)	Kecurangan laporan keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i>	91 unit sampel dari 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 28	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>state-owned enterprises</i> dan rasionalisasi.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	pada tahun 2016-2020		2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh target keuangan, pendidikan <i>CEO</i> , <i>effective monitoring</i> , dan <i>CEO Duality</i> .
10.	Sakinah sumbari, Kamaliah, dan Ruhul Fitrioso (2023)	Kecurangan laporan keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	12 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.	Analisis regresi logistik	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>stimulus</i> , ego, kolusi 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh rasionalisasi, dan kapabilitas.
11.	Kordianus Larum, Diana Zahroh, dan Edi Subiyantoro (2021)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	86 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	Analisis regresi linear berganda	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>tekanan</i> , ego, kemampuan 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh rasionalisasi, peluang dan kolusi.
12.	Lindah Nurul Ainiyah (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i>	67 data pengamatan pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage	Analisis regresi berganda	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> ,

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.		<i>political connection</i> , dan proyek kerjasama dengan pemerintah 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>financial stability</i> , <i>nature of industry</i> dan <i>frequent number of CEO</i> .
13.	Suci Oktavia, Asmiati, Rayna Kartika (2020)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.	Analisis berganda regresi	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , dan ego 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>financial target</i> , pergantian direksi, <i>ineffective monitoring</i> , rasionalisasi, dan kolusi
14.	Dilan Purnama, Galuh Mutiarani, Mhasti Yuanita, dan Jurica Lucyanda	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	225 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020	Analisis regresi logistik	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial stability</i> , dan <i>state owned enterprises</i> . 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>financial stability</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>change of directors</i> , dan <i>frequent number of CEO</i>

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
15.	Annisa Nurbaiti dan Azka Arthani Putri (2023)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	60 perusahaan pada sector transportasi dan logistic tahun 2017-2021.	Analisis regresi data panel	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>pressure, opportunity, rationalization</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>capability, ego, dan kolusi</i>
16.	Didi Setyono, Eko Hariyanto, Sri Wahyui, Bima cinintya Pratama (2023)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	88 sampel pada indeks LQ 45 periode 1 Februari-Juli 2017-2021	Analisis regresi berganda	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>nature of industry, change of diretors dan external pressure</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>financial stability, financial target, koneksi politik</i>
17.	Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, dan Dedi Djefris (2022)	<i>Fraudulent financial reporting</i>	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i>	165 perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020	Analisis regresi logistik	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial stability</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>personal financial need, dan frequent number of CEO</i> 3. Kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh <i>ineffective monitoring, nature of industry, external</i>

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<i>X6: Collusion</i>			<i>auditor, change in auditor, change in director, dan kerjasama dengan pemerintah.</i>
18.	M. Soelung Wicaksono, Di Jaya Kirana, Aniek Wijayanti (2021)	<i>Fraudulent financial reporting</i>	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	46 perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019	Analisis Regresi Linear berganda	1. <i>Fraudulent financial reporting</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>financial target</i> dan <i>total accrual</i> 2. <i>Fraudulent financial reporting</i> dipengaruhi secara negatif oleh <i>nature of industry</i> . 3. <i>Fraudulent financial reporting</i> tidak dipengaruhi oleh <i>change of auditor, changes of director, political connections, dan frequent number of CEO</i> .
19.	Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	43 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.	Analisis berganda regresi	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial stability</i> , dan <i>change of auditor</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>frequent number of CEO</i> . 3. Kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pergantian direksi, ketidakefektifan pengawasan, dan koneksi politik.
20.	Titi Purbo Sari dan Dian Indriana Tri Lestari (2020)	Kecurangan laporan keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i>	29 perusahaan di subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018	Analisis berganda regresi	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>personal financial need</i> , dan <i>total accrual</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>financial stability, external pressure,</i>

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>			<i>financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change of auditor, dan change of directions</i>
21.	Armertha Risqia Sari dan Vinola Herawaty (2022)	<i>Fraudulent financial statement</i>	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	Data sekunder perusahaan subsektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020	Analisis regresi berganda	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial stability</i> , dan <i>opportunity</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>capability</i> , <i>rationalization</i> , <i>ego</i> , dan <i>collusion</i>
22.	Tanggor Sihombing dan Giena Eirene Panggulu (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	Data sekunder pada perusahaan industri teknologi informasi yang terdaftar di S&P Capital IQ tahun 2019-2021.	Analisis regresi Data Panel	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial target</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>external pressure</i> , <i>rationalization</i> , dan <i>collusion</i> 3. Kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh <i>chage of director</i> , <i>CEO Edication</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>whistleblowing</i> , dan <i>ego</i>
23.	Natasya Octaviana (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i>	45 perusahaan utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Burs Efek	Analisis regresi logistik	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial stability</i> , <i>nature of industry</i> , dan <i>total accrual</i> .

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020		2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>financial target</i> . 3. Kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh <i>external pressure, ineffective monitoring, change of auditor, CEO Education, dan frequent number of CEO</i> .
24.	Arif Hidayatullah, Mekar Meilisa, Pandu Adi, dan Andi Indrawati (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.	Analisis regresi logistik	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>pressure, opportunity, rationalization</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>capability, ego, dan kolusi</i> .
25.	Agustina Riyanti dan Theresia Trisani (2021)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulis</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	Data sekunder pada perusahaan pelat merah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.	Analisis regresi linear berganda	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial target</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>ineffective monitoring</i> 3. Kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh CEO Education, CEO Duality, dan koneksi politik.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
26.	Wahdan Arum Inawati dan Muhammad Arya Bachtiar Arief (2022)	Kecurangan laporan keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	Data sekunder pada subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.	Analisis regresi logistik	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial target</i> , peluang, rasionalisasi, kapabilitas, ego, dan kolusi 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>change of directors</i>
27.	Agung Wicaksono dan Dhini Suryandari (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	41 perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.	Analisis regresi panel	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial target</i> , <i>external pressure</i> 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>financial stability</i> , <i>change of auditor</i> , <i>CEO Education</i> , <i>CEO Duality</i> , dan koneksi politik.
28	Citra Sukmadilaga, Srihadi Winarningsih, Tri Handayani, Eva Herianti, dan Erlane Ghani (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i>	32 lembaga pemerintah pada tahun 2018-2020.	Analisis berganda regresi	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh peluang, arogansi, dan kolusi. 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh stimulus, rasionalisasi, kapabilitas.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<i>X6: Collusion</i>			
29.	Tarmizi ahmad, Imam Ghoali, dan Imang dapit Pamungkas (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	125 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.	Analisis regresi logistik	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>financial stability</i> , dan <i>external pressure</i> . 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>ineffective monitoring</i> , <i>change auditor</i> , <i>change of director</i> , ego, dan kolusi
30.	Raihan Noval Akbar, Adam Zakaia, dan Rida Prihatni (2022)	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>X1: Stimulus</i> <i>X2: Capability</i> <i>X3: Rationalization</i> <i>X4: Opportunity</i> <i>X5: Ego</i> <i>X6: Collusion</i>	47 perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020	Analisis regresi linear berganda	1. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh <i>Rationalization</i> . 2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh <i>collusion</i> . 3. Kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh <i>stimulus</i> , <i>capability</i> , <i>opportunity</i> , dan <i>ego</i> .

2.2 Landasan Teori

Beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan yang akan digunakan peneliti sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang, dalam hal ini *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) dengan tujuan untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan kepada agent tersebut wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk principal Jensen & Meckling, (1976). Hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang yang berbeda (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan kemudian memberi *agent* kekuasaan untuk membuat keputusan. Sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab, manajemen (*agent*) berkewajiban memenuhi kewajibannya pada pemegang saham (*principal*, Setyono et al., (2023). Namun, di antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering sekali muncul konflik akibat dari perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut yang dapat disebut sebagai konflik keagenan (*agency theory*). Oleh karena itu *agent* harus bertanggungjawab atas semua pekerjaannya terhadap *principal*. Ketika sebuah kerja sama terjadi masing-masing pihak pasti mempunyai harapan atas kerja sama tersebut. Dalam hal ini *principal* diasumsikan menginginkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa return tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan perusahaan, sedangkan *agen* memiliki kepentingan tersendiri yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kerjanya.

Namun, di antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering sekali muncul konflik akibat dari perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut yang dapat disebut sebagai konflik keagenan (*agency theory*). Terdapat tiga asumsi yang dinyatakan oleh Eisenhardt, (1989) yang menjadi dasar dari *agency theory*, yaitu, asumsi keorganisasian, asumsi informasi, dan asumsi tentang sifat manusia. Asumsi sifat manusia menyoroti bahwa, secara umum, seseorang mempunyai kecenderungan untuk menjadi egosentris, mempunyai keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko. Asumsi keorganisasian artinya terdapat Asymmetric Information (AI) antara *principal* dan *agent*, konflik antar anggota organisasi, dan efisiensi sebagai kriteria produktivitas. Sedangkan asumsi tentang informasi dianggap sebagai komoditas yang dapat dijual dan dibeli. *Agent* atau manajemen sebagai orang yang menjalankan perusahaan, pasti mengetahui informasi yang berkaitan dengan seluruh operasi dan kinerja perusahaan, sedangkan *principal* sebagai orang yang memiliki modal atau perusahaan, memiliki akses dan keinginan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Situasi ini disebut sebagai ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Karena asimetri informasi inilah, lebih mudah bagi *agent* atau manajemen untuk menyembunyikan informasi perusahaan tertentu dari pemegang saham, yang mendukung terjadinya *fraud*. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan terdapat kesulitan *principal* untuk mengawasi dan mengontrol tindakan *agent* Jensen & Mecklin, (1976). Menurut Eisenhardt, (1989:61) permasalahan tersebut adalah:

- a. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan muncul ketika agent tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse selection*, yaitu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agent sesuai dengan informasi yang telah diperoleh oleh principal atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam pekerjaan.

Menurut teori yang telah dijabarkan diatas, konflik masalah keagentan dikarenakan oleh dua hal yaitu terdapat perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara *agent* dan *principal*, dan terdapat ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang terdiri dari moral hazard dan adverse selection.

Implikasi teori agensi dalam penelitian ini adalah manajemen (*agent*) diberikan wewenang dalam mengatur dan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham dan perusahaan. Bentuk tanggung jawab agent dikaitkan dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan manajerial. Informasi laporan sangat penting untuk memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk memenuhi tuntutan berbagai pihak, terutama pemegang saham. Karena tekanan ini, manajemen atau *agent* sering melakukan penipuan agar data dalam laporan keuangan terlihat bagus dan mendukung tujuan agent.

2.2.2 Teori Kecurangan

Menurut Black Law's Dictionary, fraud didefinisikan sebagai penyampaian informasi yang salah secara disengaja dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya demi mencapai tujuan tertentu tetapi merupakan tindakan yang merugikan. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Albrecht dkk, (2018) dalam

bukunya yang berjudul “Fraud Examination” bahwa kecurangan adalah berbagai tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain dengan tindakan memanipulasi suatu informasi.

Menurut ACFE, terdapat 3 kategori kecurangan yang digambarkan melalui fraud tree atau pohon segitiga. Kategori kecurangan itu, ialah :

1. Corruption adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang karyawan yang menyalahgunakan posisinya dalam suatu entitas yang berkerja sama dengan oknum lain demi saling menikmati keuntungan yang didapat.
2. Asset Missappropriation atau penyelewengan aset adalah tindakan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dengan cara mencuri atau menggunakan sumber daya perusahaan tanpa izin. Kecurangan ini mudah terdeteksi dikarenakan sifat objeknya yang berwujud dan mudah ditelusuri.
3. Financial Statement Fraud Financial statement fraud adalah tindakan yang dilakukan manajemen di suatu entitas untuk menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan pembacanya. Kecurangan ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan yang terjadi sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dinilai baik kinerjanya bagi para stakeholder.

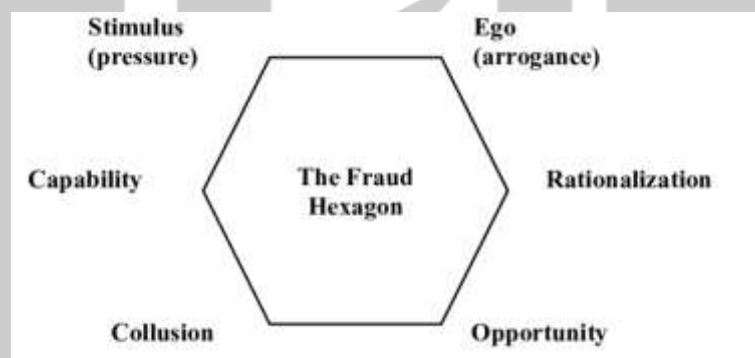
2.3 Kecurangan (*Fraud*)

Fraud didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebagai tindakan ketidakjujuran yang disengaja dilakukan dengan maksud untuk menipu orang lain dan mendapatkan keuntungan financial. Tujuan kecurangan,

sebagaimana didefinisikan oleh Pernyataan Standar Auditing (SAS) No. 99 tentang Pertimbangan Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan, adalah dengan sengaja menyebabkan salah satu besar dalam lapran keuangan menjadi subjek audit. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kecurangan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang melibatkan penggunaan penipuan untuk memperoleh keuntungan oleh satu atau lebih anggota manajemen, mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga. Sedangkan pada *The Standards Institute of International Audit*, (2013) mendefinisikan penipuan sebagai setiap tindakan yang ditanda dengan penipuan atau pelanggaran kepercayaan dengan tujuan memperoleh uang, asset, atau layanan, mencegah pembayaran atau kerugian, atau memastikan hasil tertentu.

Adapun teori yang dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan yaitu *fraud triangle theory* yang dikemukakan Cressey (1953) kemudian diperluas oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menjadi *fraud diamond* dengan memberi tambahan capability untuk faktor keempat. Selanjutnya pada tahun 2012, teori ini dikembangkan kembali oleh Jonathan marks dari *fraud triangle* yang sebelumnya ada tiga faktor, yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*) menjadi lima faktor dengan ditambahkan faktor lagi, yakni kompetensi (*competence*) serta arogansi (*arrogance*) berubah nama menjadi *Fraud pentagon theory*. Pada tahun 2017, Vousinas membuat teori ini menjadi lebih sempurna dengan penambahan komponen yang terdiri dari *stimulus* (tekanan), *Capability* (kapabilitas), *Collusion* (kolusi), *Opportunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Pembenaran), serta Ego (*Arrogance*). Kecurangan laporan

keuangan memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang buruk dapat mempengaruhi keputusan para *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan akan menuntut manajemen selaku *agent* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga para *principal* mendapatkan keuntungan sehingga pihak manajemen juga akan mendapatkan bonus dari kinerjanya tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang berpendapat bahwa pihak *agent* dan pihak *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. Selain itu, perbedaan kepentingan ini menimbulkan berbagai faktor kecurangan. Faktor-faktor ini mengacu pada fraud hexagon theory yang telah disempurnakan oleh Vousinas (2019).



Gambar 2.3 The Fraud Hexagon

Sumber: Vousinas Fraud Hexagon oleh Georgios L. Vousinas (2019)

Elemen *fraud hexagon theory* dipakai pada penelitian ini. Ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *fraud hexagon theory* yaitu penyempurnaan teori-teori sebelumnya. Hexagon fraud theory adalah teori yang dikemukakan Georgios L. Vousinas tahun 2019. Teori ini merupakan penyempurnaan teori sebelumnya. Pada tahun 1953 teori kecurangan pertama dikemukakan oleh Cressey dengan tiga faktor atau triangle fraud theory yaitu pressure, opportunity, dan rationalization.

Kemudian dilakukan pengembangan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan faktor capability sehingga menjadi diamond fraud theory. Pada tahun 2011 dilakukan penyempurnaan oleh Crowe dengan pentagon fraud theory dan menambahkan satu faktor dari teori sebelumnya yaitu arrogance. Kecurangan terus terjadi sehingga dilakukan penyempurnaan teori kembali oleh Vouisinas menjadi enam faktor dengan menambahkan faktor collusion. Teori ini disebut hexagon fraud theory atau S.C.C.O.R.E

2.3.1 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Kecurangan pelaporan keuangan yaitu suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja guna memengaruhi hasil pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga dapat merubah keputusan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Kecurangan pelaporan keuangan menurut *American Institute Of Certified Public Accountant*, (2002) merupakan hal yang sengaja dilakukan, memanipulasi, mengganti atau bahkan menghilangkan fakta yang material dan data akuntansi, dimana tindakan tersebut dapat mengubah keputusan investasi yang akan merugikan pihak lain. Pemahaman tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fraud adalah tindakan *illegal* yang dilakukan untuk menipu orang lain untuk keuntungan sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian terhadap pihak, eksternal maupun internal. Terdapat berbagai pengukuran kecurangan laporan keuangan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. F-Score Model

Rumus F-Score yaitu sebagai berikut:

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

2. Beneish M-Score

Untuk menganalisis laporan keuangan, digunakan rasio Beneish M-Score sebagai berikut:

a. Days Sales in Receivables Indess (DSRI)

$$DSRI = \frac{(Account\ Receivable_t / Sales_t)}{(Account\ Receivable_t / Sales_{t-1})}$$

b. Gross Margin Index (GMI)

$$GMI = \frac{(Sales_t^{-1} - COGS_t^{-1}) / (Sales_{t-1})}{(Sales_t - COGS) / Sales_t}$$

c. Assets Quality Index (AQI)

$$AQI = \frac{(1 - Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t) / (Total\ Asetts_t)}{(1 - Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1}) / (Total\ Asetts_{t-1})}$$

d. Sales Growth Index (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

e. Depreciation Index (DEPI)

$$DEPI = \frac{(Depreciation) / (Depreciation + PPE)_{t-1}}{(Depreciation / (Depreciation + PPE))_t}$$

f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$SGAI = \frac{(SGA \text{ Expenses/Sales})_t}{(SGA \text{ Expense/Sales})_{t-1}}$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

$$LVGI = \frac{((\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities})/\text{Total Assets})_t}{((\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities})/\text{Total Assets})_{t-1}}$$

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{(\text{Net Income from Continuing Operation}_t - \text{CashFlows Operations})}{\text{Total Assets}_t}$$

3. *Model DeAngelo*

Rumus Model DeAngelo untuk akrual non diskritioner adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = Ta_{t-1}$$

4. *Model Jones*

Rumus akrual non-diskretioner yaitu sebagai berikut:

$$NDA_t = NDA_t = \alpha_1 (1 / At-l) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Penelitian terdahulu banyak menggunakan *F-Score Model* sebagai proksi pengukur Kecurangan Laporan Keuangan. *F Score Model* adalah salah satu metode untuk mengukur fraud yang dikemukakan oleh Dechow et.al pada tahun 1996. Accrual quality, yang diwakili oleh akrual RSST, financial performanve adalah dua komponen yang membentuk model F-Score. Skousen et al., (2019), Menurut (Sagala & Siagian, 2021), suatu perusahaan dianggap telah melakukan kecurangan

jika nilai *F-Score*nya lebih besar dari 1, sedangkan perusahaan dengan nilai kurang dari 1 tidak dapat dinilai telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

2.3.2 Stimulus

Tekanan *terstimulasi* ketika kinerja perusahaan berada pada titik dibawa rata-rata kinerja industri Skousen et al., (2019). Vousinas, (2019) menjelaskan bahwa *stimulus* muncul ketika manajemen menghadapi tekanan bersifat finansial dan nonfinansial. Tekanan yang dimaksud seperti kebutuhan finansial yang tinggi, kebutuhan melaporkan hasil yang lebih baik untuk memenuhi target (terutama di masa krisis), frustrasi terkait lingkungan kerja, aspirasi profesional dan keinginan untuk mencapai sesuatu sesegera mungkin Vousinas, 2021). Terdapat berbagai pengukuran stimulus yaitu diantaranya:

1. *Financial target* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *External Pressure* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Financial Stability* dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2.3.3 Capability

Menurut Oktavia et al., (2022) kemampuan (*capability*) merupakan keahlian karyawan dalam mengembangkan perusahaannya dan mampu mengendalikan kondisi sosial yang dapat mendatangkan keuntungan baginya. Kemampuan tersebut diartikan sebagai seorang karyawan mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk melakukan kecurangan dalam perusahaan. *Capability* dapat ditinjau dalam beberapa faktor diantaranya :

1. *CEO Education* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = CEO memiliki latar belakang pendidikan magister.

Dummy 0 = CEO memiliki latar belakang pendidikan dibawah magister.

2. *CEO Switch* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Apabila terdapat pergantian direksi selama periode penelitian maka diberi kode 1.

Dummy 2 = Perusahaan tidak mengganti direksi baru selama periode penelitian.

3. *CEO Age* dengan pengukuran logaritma sebagai berikut:

AGE : $\text{Log}(\text{Age})$

4. *CEO Tenure* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Apabila masa jabatan CEO > 10 tahun maka diberi kode 1.

Dummy 2 = Apabila masa jabatan CEO < 10 tahun.

2.3.4 Rationalization

Rasionalisasi adalah tindakan pembenaran terhadap suatu perbuatan yang tidak etis menurut masyarakat. Pelaku kecurangan akan melakukan berbagai cara agar tindakan kecurangannya tidak diketahui. Menurut Afiah & Aulia, (2020), rasionalisasi menjadi unsur terjadinya kecurangan, dimana *fraudster* mencari hal yang dapat dijadikan pembenaran atas perbuatannya. Pembenaran ini dapat muncul dikarenakan bermacam-macam faktor, sebagai contoh yang merasa dirinya mendapat imbalan yang kurang setimpal dengan apa yang sudah ia lakukan dapat berfikiran untuk membenarkan tindakan kecurangan yang ia lakukan Kiki Elita & Mutmainah, (2022). *Rationalization* dapat ditinjau dalam beberapa factor diantaranya:

1. *Auditor Switch* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Perusahaan mengganti auditor independennya.

Dummy 0 = Perusahaan tidak mengganti auditor independennya.

2. *Auditor Opinion* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Jika perusahaan klien mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1.

Dummy 0 = Jika perusahaan klien mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0.

3. *Related Party Transaction* dengan pengukuran sebagai berikut:

$$RPT \text{ Piutang} = \frac{\text{Total transaksi piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total aset yang dimiliki perusahaan}}$$

$$RPT \text{ Utang} = \frac{\text{Total transaksi utang kepada pihak berelasi}}{\text{Total kewajiban yang dimiliki perusahaan}}$$

4. *Founder's Board* dengan pengukuran sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.5 Ego

Ego atau arogansi adalah sikap superioritas atau keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi Koharudin & Januarti, (2021) Ego juga terbukti menjadi benang merah dalam beberapa penipuan palug mengerikan dalam sejarah *white-collar criminal* Vousinas, (2019). Beberapa kondisi yang mendorong faktor ego, beberapa diantaranya adalah:

1. *CEO Narcism* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Perusahaan yang menampilkan laporan tahunan dengan menampilkan foto CEO berukuran satu halaman penuh.

Dummy 0 = Perusahaan yang tidak menampilkan laporan tahunan dengan foto CEO.

2. *Political connection* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Perusahaan yang memiliki koneksi politik pada periode penelitian diberi nilai 1.

Dummy 0 = Perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik pada periode penelitian.

3. *CEO Duality* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Jika terdapat rangkap jabatan CEO pada periode penelitian .

Dummy 0 = Jika tidak ada rangkap jabatan CEO pada periode penelitian.

4. *Number of CEO's picture* dengan pengukuran sebagai berikut:

CEOPIC = Jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan periode penelitian.

2.3.6 Opportunity

Kesempatan (*opportunity*) merupakan kondisi atau situasi yang memungkinkan manajemen melakukan fraud demi keuntungannya A. R. Sari & Vinola Herawaty, (2020) Kesempatan (*Opportunity*) terjadi dikarenakan adanya kelemahan pada system pengendalian internal suatu perusahaan, kesempatan tersebut merupakan salah satu celah untuk melakukan fraud.

$$IDN = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Opportunity dapat ditinjau dalam beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. *Ineffective monitoring* dengan pengukuran sebagai berikut:

$$IDN = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

2. *Nature of Industry* dengan pengukuran sebagai berikut:

$$INVENTORY = \frac{(Inventory_t - Inventory_{t-1})}{(Sales_t - Sales_{t-1})}$$

2.3.7 Collusion

Menurut Vousinas, (2019), Kolusi adalah perjanjian antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mengambil keuntungan pribadi mereka, untuk satu pihak yang mengambil tindakan lain yang bertujuan kurang baik seperti menipu orang ketiga dari hak-hak yang tertera dikontrak. Kolusi biasanya terjadi dikarenakan adanya hubungan timbal balik adanya agen dan manajemen untuk mencapai suatu tindak pidana atau penipuan. Kolusi dapat ditinjau dalam beberapa faktor, diantaranya adalah :

1. *Personal financial need* dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Apabila terdapat kepemilikan saham pihak manajerial.

Dummy 0 = Apabila tidak terdapat kepemilikan saham pihak manajerial.

2. Kerjasama dengan pemerintah dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Jika perusahaan melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah selama periode penelitian.

Dummy 0 = Jika perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah selama periode penelitian.

3. State-Owned Enterprises dengan pengukuran sebagai berikut:

Dummy 1 = Jika perusahaan adalah perusahaan milik pemerintah.

Dummy 0 = Jika perusahaan bukanlah perusahaan milik pemerintah.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Stimulus terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Keterkaitan antara teori keagenan dengan elemen- elemen dalam fraud hexagon yaitu stimulus adalah adanya rangsangan dalam diri manajemen untuk melakukan kecurangan yang disebabkan oleh kurangnya penghasilan yang diperoleh, kebutuhan hidup yang cukup besar. Hal tersebut menjadi pemicu bagi manajemen untuk bertindak atas kepentingan diri sendiri. Vousinas, (2019) menjelaskan bahwa stimulus muncul ketika manajemen menghadapi tekanan bersifat finansial dan nonfinansial. Tekanan yang dimaksud seperti kebutuhan finansial yang tinggi, kebutuhan untuk melaporkan hasil yang lebih baik untuk memenuhi target (terutama di masa krisis), frustrasi terkait lingkungan kerja, aspirasi profesional dan keinginan untuk mencapai sesuatu sesegera mungkin. *Financial Target* merupakan sesuatu yang telah ditetapkan yang harus dicapai manajer melalui kinerja yang baik agar dapat menarik investor. Menurut Skousen et al., (2019), *Return of Asset (ROA)* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efisien kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang telah digunakan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka kinerja manajemen semakin baik dan laba yang dihasilkan tinggi. Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan karena laba yang tinggi. Keadaan ini

sangat berkaitan dengan teori agensi, karena adanya rasa tertekan dengan target perusahaan yang ditetapkan, maka semakin tinggi kemungkinan manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan untuk mencapai targetnya, dimana salah satunya yaitu manipulasi laba perusahaan. Penegasan ini diperkuat oleh hasil penelitian Sumbari et al., (2023); Vika Miftahul Jannah et al., (2021); dan S. P. Sari & Nugroho, (2020) yang menemukan bahwa stimulus yang diproksi financial target oleh (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial reporting).

H1: *Stimulus* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pendidikan merupakan suatu proses dari pengalaman. Seseorang yang berkualitas tidak lepas dari pendidikan. Salah satu bentuk human capital adalah pendidikan. Seseorang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak serta memahami tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik. Menurut Survai Indonesia Final, (2018), pendidikan pelaku kecurangan di Indonesia adalah sarjana ke atas. Hasil ini sama dengan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), (2022) yang menyatakan bahwa pelaku kecurangan paling banyak dilakukan oleh seseorang dengan pendidikan minimal sarjana. Walaupun pelaku kecurangan paling banyak dilakukan oleh seseorang dengan tingkat pendidikan sarjana, namun kerugian atas kecurangan laporan keuangan yang paling banyak dilakukan oleh seseorang dengan pendidikan paling rendah Magister (Strata dua). Dari data ACFE ini dapat dilihat bahwa orang yang berpendidikan tinggi memiliki potensi untuk melakukan tindak kecurangan.

Pendidikan CEO memiliki hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. CEO sebagai manajemen yang merupakan agen memiliki kepentingan pribadi untuk mendapatkan kesejahteraan mereka sendiri, sehingga menyebabkan adanya ketidaksesuaian dengan harapan prinsipal. CEO dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memiliki kemampuan serta pengetahuan yang lebih baik. Kemampuan yang dimiliki oleh CEO dalam me-manage operasional perusahaan dan keuangan perusahaan berpotensi untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, CEO memegang jabatan teratas yang mengetahui banyak hal di dalam perusahaan. Kondisi ini memperluas potensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh CEO. Sehingga, diduga semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh CEO, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keuntungan untuk diri sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Sumbari et al., (2023); Lestari & Henny, (2019); dan Preicilia et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Capability* yang diproksi CEO Education berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: *Capability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.4.3 Pengaruh Rationaliation terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan pembenaran seseorang atas perbuatannya yang mengandung kecurangan. Keterkaitan antara teori keagenan dengan rasionalisasi adalah adanya sikap pembenaran atas diri manajemen yang menganggap bahwa dia telah bekerja jauh lebih keras dari pemilik perusahaan sehingga mendorong

melakukan tindakan untuk memaksimalkan kepentingannya. Mekanisme yang dirasionalisasi memungkinkan individu untuk membenarkan perilaku yang tidak baik. Rasionalisasi menjadi unsur terjadinya kecurangan, dimana fraudster mencari hal yang dapat dijadikan pembenaran atas perbuatannya, seperti alasannya untuk orang-orang yang dicintai atau membahagiakan keluarganya Purnama, Dilan; Mutiarani, Galuh Mutiarani; Yuanita, Mahasti; Lucyanda, (2022). Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menyebabkan pola pikir seseorang yang merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan, contohnya manajemen membenarkan untuk melakukan praktik kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Skousen et al., (2019) menemukan bahwa sebagian besar fraud dalam sampel mereka dilakukan dalam kurun waktu dua tahun pertama masa jabatan director. (Wolfe & Hermanson, 2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi mampu menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud. *Change of Directors* dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk mengantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan culture direksi baru. Adanya pergantian auditor diprediksi mampu untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Penegasan ini diperkuat hasil penelitian Tamalia & Andayani, (2021); Sasongko & Wijyantika, (2019); dan Carla &

Pangestu, (2021) bahwa Rationalization yang diproksi *change of directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4: *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Ego terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

CEO duality merupakan dominasi kekuasaan CEO atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus memegang jabatan lain dalam suatu perusahaan. Seorang CEO yang memiliki dominasi kekuasaan dapat menimbulkan sifat arogan karena merasa leluasa untuk melakukan kegiatan yang dapat terjadi kecurangan Crowe, (2021) menyatakan bahwa seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. *CEO duality* berkaitan dengan teori agensi yaitu adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Jabatan ganda yang dimiliki oleh CEO akan menghasilkan dominasi kekuasaan pada perusahaan. Dominasi kekuasaan yang dimiliki oleh CEO akan mendorong CEO untuk mementingkan kepentingan pribadinya. Kondisi ini akan berdampak pada rendahnya fungsi pengawasan dalam perusahaan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk melakukan kecurangan, sehingga konflik antara agen dan prinsipal akan meningkat.

Keterkaitan ego dengan teori keagenan adalah sikap superioritas seorang CEO mendorong CEO sebagai agen bertindak sesuai kepentingan sendiri. Kekuasaan yang dimiliki CEO dalam perusahaan tidak bisa membatasi tindakannya sehingga apapun yang dilakukannya tidak akan bisa dibatasi oleh sistem

pengendalian internal perusahaan. Menurut Wolfe & Hermanson, (2004), kemampuan melatarbelakangi terjadinya kecurangan. Posisi yang dimiliki CEO dapat digunakan untuk memengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya memanfaatkan kondisi dengan maksud memperlancar tindakan kecurangannya. Terdapat peraturan di Indonesia yang mengatur mengenai rangkap jabatan yaitu tertuang pada Peraturan OJK Nomor 55 /POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa dewan direksi dilarang merangkap jabatan sebagai dewan komisaris. Oleh karena itu, *CEO duality* di Indonesia menggunakan sistem kekerabatan dalam penempatan dewan direksi dan dewan komisaris, dimana masih adanya hubungan keluarga (Ratnasari & Solikhah, 2019). Dengan demikian, perusahaan di Indonesia dianggap memiliki *CEO duality* apabila memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris serta memiliki jabatan lain pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas diduga apabila terdapat *CEO duality* pada perusahaan maka kemungkinan adanya kecurangan dalam perusahaan tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumbari et al., (2023); Kusumosari & Solikhah, (2021); dan Carla & Pangestu, (2021) yang menyatakan *Rationalization* yang diproksi *CEO Duality* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H3: Ego berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Opportunity terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Nurbaiti & Arthami, (2023) Suatu kejadian yang menyebabkan seseorang untuk melaksanakan fraud di suatu perusahaan disebut dengan faktor peluang. (Expenditures, 2017) mengungkapkan bahwa peluang dapat muncul dikarenakan adanya andil dari dewan komisaris atas ketidakefektifan pengawasan

(Ineffective monitoring). *Ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana terdapat ketidakefektifan sistem pengawasan untuk memantau kinerja perusahaan. Tingginya ketidakefektifan pengawasan dalam suatu perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan. Praktik kecurangan dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan yang baik Skousen et al, (2019).

Sesuai dengan teori agensi, principal ingin manajer melakukan tugasnya dengan baik sehingga principal membutuhkan dewan komisaris untuk mengawasi kinerja manajer. Namun, apabila pengawasan dari dewan komisaris tidak efektif, maka manajer mempunyai celah untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Fungsi dewan komisaris independen sangat dibutuhkan untuk mengawasi kinerja perusahaan. Apabila satu perusahaan mempunyai lebih dari satu independen komisaris, maka semakin besar tingkat pengawasan dalam perusahaan tersebut, sehingga praktik kecurangan dapat diminimalisir Skousen et al., (2019). Menurut Beasley (1996) perusahaan yang memiliki anggota dewan dari luar perusahaan dengan proporsi lebih besar daripada dari dalam perusahaan berpotensi untuk melakukan kecurangan lebih kecil. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan akan meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan sehingga kesempatan untuk melakukan kecurangan akan berkurang. Hal tersebut menjadikan laporan keuangan yang diterbitkan sesuai dengan kondisi sesungguhnya dalam perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang tidak efektif, manajemen merasa bahwa kinerjanya tidak diawasi sehingga mencari cara untuk dapat melakukan tindakan kecurangan. Jadi diduga bahwa semakin tinggi ketidakefektifan pengawasan maka pengawasan internal terhadap kinerja

manajemen akan semakin lemah sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Jadi diduga bahwa semakin tinggi ketidakefektifan pengawasan maka pengawasan internal terhadap kinerja manajemen akan semakin lemah sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian oleh Lestari & Henny, (2019); Cahyanti, (2020); dan Mukaromah & Budiwitjaksono, (2021) bahwa *opportunity* yang diproksi *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: *Opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

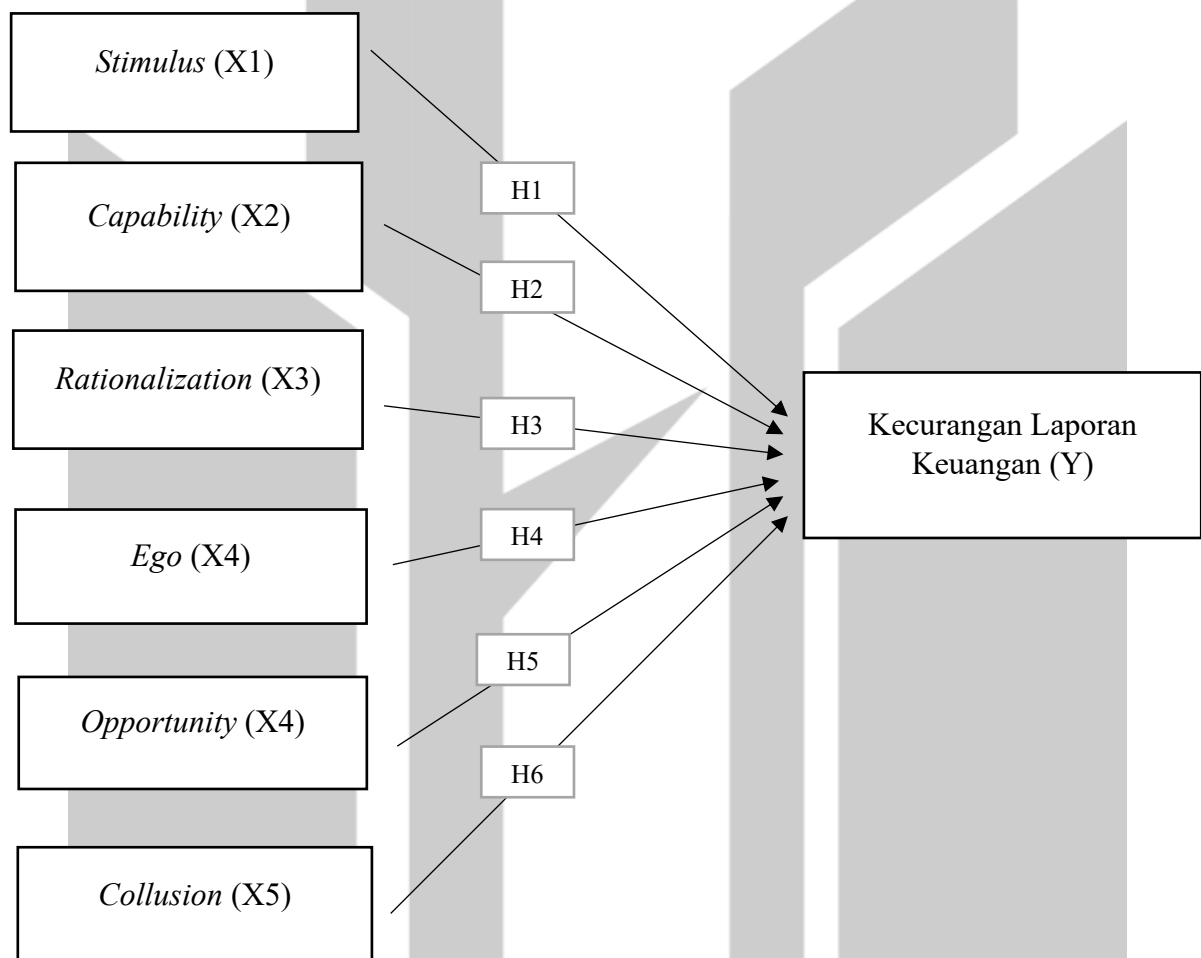
2.4.6 Pengaruh Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Vousinas, (2019) dalam S. P. Sari & Nugroho, (2020), kolusi merupakan perjanjian diantara dua pihak atau lebih yang bersifat menipu pihak lainnya. Sehingga *hexagon fraud model* merupakan teori penyempurnaan karena dalam beberapa dekade terakhir, termasuk Enron, WorldCom dan Parmalat melibatkan kolusi dalam kasus kecurangannya atau *white-collar crime*. Kolusi biasa terjadi diantara karyawan, namun yang sering dilakukan ialah antara karyawan dengan pihak eksternal. Adapun factor yang menimbulkan faktor kolusi dalam kecurangan adalah *personal financial need*. Skousen et al., (2009), menjelaskan bahwa kepemilikan saham direksi dan komisaris yang semakin besar maka akan semakin tinggi fraud yang terjadi pada laporan keuangan sehingga hubungan antara *personal financial needs* dengan *corporate fraud* adalah signifikan positif. Penegasan ini diperkuat hasil penelitian oleh Basmar & Sulfati, (2022); Christian & Visakha, (2021); dan T. P. Sari & Lestari, (2020) bahwa Kolusi yang

diproksi *Personal financial need* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

X6: Kolusi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

- H1 : *Stimulus* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H2 : *Capabilty* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H3 : *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H4 : *Ego* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H5 : *Opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H6 : *Collusion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.